

PENGARUH TABUNGAN DAN DEPOSITO TERHADAP PENYALURAN KREDIT DI BANK BRI UNIT BULAKAMBA CABANG BREBES

Oleh : Ulul Absor, SE, MM

Abstract

This study entitled the influence of savings and deposits on lending at the BRI Bulakamba Unit in Brebes Branch. The research method used is collecting data on the amount of savings, deposits, and credit from 2012 to 2016, while the data analysis used is: Multiple regression analysis, coefficient of determination, t test, and test f. From the results of the analysis it can be concluded that:

Based on the results of multiple linear regression analysis on Coefficients, the multiple regression model with one Credit dependent variable (Y) with n independent variables the size of Savings (X1) and Deposits (X2) is: $Y = -12,467,949,951,039 + 0,994 (X1) + 0,305 (X2)$. The constant is -12.467.949,951,039 means that if X1 and X2 value is 0, then profit (Y) value decreases by Rp. 12467949951,039, in the savings constant (X1) of 0.994 Every increase of Rp. 1000 from Savings, Credit will increase by Rp 994, and on the deposit constant (X2) Every increase of Rp. 1000 from a deposit, the credit will increase by Rp. 305.

Based on the results of the t test, the Savings magnitude variable (X1) which is 15,898 has a significant effect on Credit because the Savings account is $15,898 >$ of table 4,303, and the variable Deposit (X2) is 1,077, there is no significant effect on credit distribution in the Branch Office BRI Branch Brebes because the tcount of deposits is $1.077 <$ of ttable 4.303.

Based on the results of the F test (ANOVA) is 266,441 greater than Ftable which is equal to 19.0 It means simultaneously or together the variables of the size of Savings and Deposits have an effect on the distribution of credit at the BRI of the Branch Office of Brebes

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak dapat dielakkan bahwa tingkat kebutuhan manusia semakin lama akan semakin meningkat. Dalam upaya meningkatkan taraf dan standar hidupnya anggota masyarakat akan melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu alternatif pendanaan yang dapat digunakan adalah melalui bank. Salah satu kegiatan usaha pokok bagi

bank adalah memberikan kredit. Kredit disalurkan bank kepada masyarakat sesuai dengan fungsi utamanya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Salah satu fungsi bank adalah tempat meminjam uang. Bank perlu menghimpun dana untuk menyediakan pinjaman bagi masyarakat. Penghimpun dana pada bank sangat penting karena bank membutuhkan dana untuk menjalankan fungsinya. Jika tidak ada dana, bank tidak bisa membantu

masyarakat yang memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang menaruh dana di bank mencari keuntungan, begitu juga dengan pihak bank

Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan, Penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran kredit. Laba dari bank itu sendiri diperoleh dari perbedaan pendapatan bunga kredit dengan penghimpunan dana ditambah dengan biaya operasional. Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Tabungan terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes ?
2. Bagaimana pengaruh Deposito terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes ?
3. Bagaimana pengaruh tabungan dan deposito terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes ?
4. Dari dua variabel tersebut, variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan di Bank BRI Unit Bukamba Cabang Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tabungan terhadap penyaluran Kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes
2. Untuk mengetahui pengaruh Deposito terhadap penyaluran Kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes
3. Untuk mengetahui pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap penyaluran Kredit secara signifikan di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes
4. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan/besar terhadap penyaluran kredit di Bank BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes.

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Sejarah berdirinya Bank secara singkat diawali pada Tahun 2000 SM di Kerajaan "*Babylonia*". Bank saat itu memberikan pinjaman emas dan perak dengan tingkat bunga yang sangat tinggi (bila dibandingkan dengan bank saat ini). Bunga pinjaman bank sekitar 20 % setiap bulan. Bank ini dikenal dengan nama *Temples of Babylon*. Setelah zaman *Babylon*, 1500 tahun setelahnya atau 500 SM di *Greek Temple* yang merupakan bank yang menyediakan jasa pinjaman (kredit), penyimpanan dengan memungut biaya penyimpanan.

Uang atau emas yang disimpan pada bank tersebut dapat dipinjam oleh masyarakat lainnya dengan adanya bunga pinjaman. Pada masa inilah, bankir-bankir swasta

bermunculan untuk pertama kalinya. Kegiatan bank pada saat itu meliputi penukaran uang dan segala macam kegiatan bank. Lembaga perbankan yang pertama di Yunani timbul pada tahun 560 SM.

Kata bank berasal dari bahasa Italia, *banca* yang berarti meja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dalam kehidupan perekonomian memiliki peranan vital, kehadirannya sangat membantu terhadap lalu lintas perdagangan maupun pembayaran, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Bank pula yang menarik dana dari masyarakat untuk keperluan investasi diberbagai sektor produksi. Bila produksi berjalan lancar kan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Bank merupakan suatu industri jasa yang besar sekali peranannya terutama dalam abad modern sekarang ini. Di Indonesia sendiri, peranan bank sangat membantu sekali terhadap kelancaran pelaksanaan pembangunan baik yang dilaksanakan pemerintah maupun oleh swasta.

Ada beberapa pengertian bank menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Kasmir (2012:3), dalam bukunya “Dasar-dasar Perbankan” menyatakan bahwa: “Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegitannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.”
- b. Menurut Taswan (2010:7), menyatakan bahwa: “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surpluss pending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.”
- c. Menurut Joseph Sinkey (dalam Taswan (2010:6)), menyatakan bahwa yang dimaksud “bank adalah *department store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan.”

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, dalam pasal 1 angka 2, disebutkan bahwa: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

2. Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2012:19), dalam praktiknya di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan seperti diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya.

Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi kedalam bagaimana caranya menentukan harga jual dan harga beli atau dengan kata lain caranya mencari keuntungan.

Adapun jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

a. Jenis Bank dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992, sebagaimana telah dirubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 pasal 5 tentang Perbankan, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

b. Jenis Bank dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah :

1) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Kemudian Bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat didaerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Modal Bank Pemerintah Daerah sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan. Contoh Bank Pemerintah Daerah yang ada dewasa ini adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Tengah, BPD DI. Yogyakarta, dan BPD lainnya.

2) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte

pendiriannya pun dimiliki oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon, dan Bank Internasional Indonesia.

3) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

4) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain: Bank Agris, Bank Capital Indonesia, Bank China trust Indonesia, dan lain sebagainya.

5) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya *Bank of America*, *Bangkok Bank*, dan *Bank of Tokyo*.

3. Fungsi Bank

Menurut Latu maerissa (2013:135), fungsi bank adalah sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas *intermediary* yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, artinya kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank yang

bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada dibank.

b. *Agent of Development*

Agent of Development, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsum sbarang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa non keuangan. Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan, bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan lain seperti jasa transfer, jasa kotak pengaman (*Safety Box*), inkaso (*collection*), dan lain sebagainya.

4. Kegiatan Usaha Bank

Menurut Kasmir (2012:33), kegiatan masing-masing jenis bank dilihat dari segi fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Bank Umum

Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana

dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada diantaranya simpanan giro, tabungan, dan deposito.

2) Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan. Secara umum jenis-jenis kredit ditawarkan meliputi Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Perdagangan, Kredit Produktif, Kredit Konsumtif, dan Kredit Profesi.

3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat memberikan keuntungan bagi bank dan nasabahnya, bahkan kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

5. Tabungan

Tabungan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dengan sipenabung (deposan). Misalnya dalam hal frekuensi penarikan, apakah dua kali seminggu atau setiap hari maupun setiap saat. Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang untuk melakukan transaksi (jual beli), tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas. Jenis tabungan disebutkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih, 2005 : 512) terdiri dari:

- a. Tabungan berhadiah merupakan tabungan yang diundi setiap waktu yang diperuntukan untuk memperoleh hadiah.
- b. Tabungan berjangka adalah uang tabungan di bank yang disimpan di waktu tertentu (bulanan, tahunan) dan tak boleh diambil sebelum jatuh temponya besar bunganya disesuaikan dengan lamanya menabung (makin lama waktunya makin besar bunganya).
- c. Tabungan harian, merupakan tabungan di bank tertentu yang bunganya dihitung per-hari. Salah satu manfaat menabung di bank di

samping aman dan melatih hidup sederhana dan hemat adalah pemberian bunga. Dalam hal ini, uang yang berada di tangan seseorang tidak akan bertambah dengan sendirinya, akan tetapi uang yang disimpan di bank dalam jangka waktu tertentu akan mendapatkan bunga yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi setiap bank yang bersangkutan.

Tabungan merupakan media penyimpanan uang yang sangat disukai oleh seluruh lapisan masyarakat. Bank adalah tempat penyimpanan tabungan kita, masyarakat menggunakan fasilitas Bank tersebut karena keamanan tabungan mereka lebih terjamin di sana. Simpanan tabungan merupakan salah satu bentuk penyimpanan uang yang sangat efektif karena jenis penyimpanannya dapat dibuka dengan persyaratan dan ketentuan yang sederhana dan sangat mudah.

Syarat dalam pembuatan tabungan yaitu, jika kita belum memiliki tabungan di bank, kita bisa membuatnya di bank dengan syarat tertentu, masing masing bank mempunyai syarat dan ketentuan yang berbeda, tapi pada umumnya semua bank mempunyai persyaratan yang sama

Biasanya masyarakat yang ingin membuka rekening tabungan baru harus melengkapi beberapa persyaratan, yakni dengan menyerahkan beberapa berkas identitas diri seperti KTP, SIM, Paspor, Kartu Keluarga dan data identitas lainnya, selain itu masing-masing Bank juga mempunyai persyaratan awal pembukaan rekening dengan jumlah nominal

yang berbeda-beda dan saldo minimal yang harus disisihkan di dalam rekening.

Tujuan menabung adalah :

- a. Penyisihan sebagian hasil pendapatan nasabah untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan
- b. Sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu / kelompok

6. Deposito

Deposito merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu, untuk penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpan (deposan) dan bank (Rinsky K. Judisseno, 2005:155). Di karenakan penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah sifatnya berjangka, maka tingkat bunga deposito cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jasa perbankan lainnya. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak waktu yang cukup untuk mengoptimalkan dana tersebut dalam bentuk investasi dana seperti untuk kegiatan kredit, penanaman dalam bentuk surat-surat berharga, dan lain-lainnya. Simpanan deposito dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dinyatakan sebagai

simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo. Begitu pula dengan suku bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dua jenis simpanan di atas. Untuk mencairkan deposito maka pemilik deposito (deposan) dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya terdapat tiga jenis deposito yaitu:

Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan. Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya.

Deposito ada 3 macam jenis, yaitu Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito dan *Deposito On-Call*

1. Deposito Berjangka, yaitu deposito yang umum dikenal masyarakat, Deposito berjangka adalah jenis tabungan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Deposito berjangka diterbitkan bisa dengan atas nama perorangan

maupun lembaga. Uang yang disimpan, hanya bisa diambil ketika jatuh tempo oleh pihak yang tertera pada bilyetnya.

2. Sertifikat Deposito Sertifikat Deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa yang dengan izin Bank Indonesia dikeluarkan oleh Bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak ketiga., diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Sertifikat tersebut tidak mengacu pada nama seseorang atau lembaga tertentu, sehingga dapat dipindah tangankan dan sangat mungkin untuk diperjual belikan
3. *Deposito On Call*, yaitu tabungan berjangka dengan waktu penyimpanan yang relatif singkat, minimal 7 hari dan paling lama hanya kurang dari 1 bulan. Deposito ini dikhususkan dalam jumlah yang besar.

Deposito memiliki beberapa keuntungan dan manfaat, yaitu:

- a. Suku bunga deposito lebih tinggi dibandingkan produk tabungan biasa.
- b. Relatif aman karena dijamin LPS (Lembaga Penjamin Simpanan)
- c. Mudah diakses
- d. dijadikan sebagai jaminan kredit
- e. Syarat untuk mendapatkan deposito relatif mudah.

7. Kredit

Pengertian kredit mempunyai arti yang beraneka ragam, kata kredit dari bahasa latin "*credere*" yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Jadi seandainya seseorang memperoleh kredit, berarti dia memperoleh

kepercayaan (*trust*). Dengan perkataan lain maka kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu. Menurut Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang Perbankan, menyatakan bahwa: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” Adapun pengertian kredit menurut beberapa para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Raymont P. Kent (dalam Abdullah dan Francis, 2013:163), menyatakan bahwa “kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.”
- b. Menurut Kasmir (2012:113) dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa “kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.”
- c. Menurut Hariyani (2010:10) menyatakan bahwa pengertian kredit adalah “kredit yang

diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah.”

Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

8. Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2012:115) pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank serta membesarkan usaha bank.

b. Membantu usaha bank

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank

maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagi bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil.

9. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012:115) menyatakan bahwa selain memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit, juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Sebagai alat stabilitas ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

d. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

10. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur kredit yang utama adalah adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Orang atau badan demikian lazim disebut kreditur. Menurut Kasmir (2012:114) terkandung unsur-unsur dalam fasilitas kredit, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan perjanjian kredit. Maka sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dahulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern.

b. Kesepakatan

Disamping unsure percaya didalam kredit juga mengandung unsure kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun).

d. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya suatu pemberian kredit. Semakin panjang jangka suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam.

e. Balas jasa

Bagi bank jelas merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Di samping balas jasa dalam bentuk bunga juga membebaskan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

B. Hipotesis

1. Diduga ada pengaruh yang positif pada Tabungan terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes.

2. Diduga ada pengaruh yang positif pada Deposito terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes.

3. Diduga Tabungan dan Deposito berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes.

4. Diduga Tabungan memiliki pengaruh yang paling dominan/besar terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes.

Metode Penelitian Dan Analisis Data

A. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian dengan terjun langsung pada lokasi yang di tuju yaitu BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes, guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan dana pihak ketiga,

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dan Statistik Perbankan Indonesia – Bank Indonesia (SPS-BI) sebagai sumber data sekunder.

B. Analisis Data

Hal yang terpenting dalam sebuah penelitian adalah analisis data. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data adalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib. Dan

penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan.

Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Jika metode yang digunakan sesuai dengan obyek penelitian, maka hasilnya akan dapat diterima. Sedangkan jika tidak sesuai, maka penelitian itu pun dianggap gagal. Karena itu, ketika melakukan sebuah penelitian, harus mempertimbangkan obyek penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan dalam analisis data.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini variabel independennya terdiri dari dua variabel, sehingga menggunakan regresi berganda. Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu tabungan masyarakat (X_1), deposito (X_2), secara bersama-sama terhadap jumlah kredit (Y).

Persamaan Regresi Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

2. Koefisien Determinasi

Menurut Maman Abdurahman (2011 : 218), koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien

korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3. Uji hipotesis T (T test)

Yaitu untuk mengetahui apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan uji t_{test} koefisien dengan rumus sebagai berikut : (Anto Dajan, 1999 : 309)

$$T_{test} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Uji F (F test)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji F dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df) dengan rumus $n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-r^2) / (n-k)}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Kredit

Kredit yang di salurkan di BRI Unit Bulakamba Cabang

Brebes, yaitu kredit KUPEDES (kredit usaha pedesaan) dan KUR (kredit usaha rakyat), KUPEDES itu sendiri merupakan produk kredit yang memang di keluarkan oleh BRI langsung dengan bunga yang ditentukan oleh manajemen BRI, sedangkan KUR merupakan program yang dikeluarkan pemerintah, dan

dalam hal ini BRI merupakan salah satu Bank yang di tunjuk dalam penyalurannya.

Berikut adalah besarnya kredit yang disalurkan di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1

Jumlah penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes

Tahun	Kredit (Rp)	Delta (Rp)	Perkembangan (%)
2012	16.055.430.950	-	-
2013	21.610.996.963	5.555.566.013	34,60
2014	27.448.153.537	5.837.156.574	27,01
2015	38.995.562.861	11.547.409.324	42,07
2016	42.104.453.141	3.108.890.280	7,97
Rata-rata	29.242.919.490	6.512.255.548	27,91

Sumber : Neraca BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes, data diolah

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah penyaluran kredit yang ada di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 27,91 persen atau sejumlah Rp. 6.512.255.548. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 42,07 persen atau sejumlah Rp. 11.547.409.324 dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu hanya sebesar 7,97 persen dari tahun sebelumnya atau sejumlah Rp. 3.108.890.280 dari tahun sebelumnya. Dari tabel tersebut di atas dapat terlihat bahwa penyaluran kredit yang ada di BRI

Unit Bulakamba Cabang Brebes pada setiap tahunnya terus meningkat, kenaikan tersebut dikarenakan karena kebutuhan kredit masyarakat semakin semakin meningkat.

2. Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka, yang pencairannya hanya dilakukan setelah jatuh tempo, persyaratan pembukaan deposito cukup mudah yaitu dengan membawa KTP, dan saldo minimum pembukaan deposito yaitu 10 juta, dengan jangka waktu 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan

Berikut adalah data jumlah besarnya deposito di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes.

Tabel 2
Jumlah besarnya Deposito di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes

Tahun	Deposito (Rp)	Delta (Rp)	Perkembangan %
2012	2.159.000.000	-	-
2013	3.718.500.000	1.559.500.000	72,23
2014	6.332.000.000	2.613.500.000	70,28
2015	4.044.000.000	-2.288.000.000	-36,13
2016	8.137.500.000	4.093.500.000	101,22
Rata-rata	4.870.200.000	1.494.625.000	51,90

Sumber : Neraca BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes, data diolah

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah deposito yang diterima di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 51,90 persen atau sejumlah Rp. 1.494.625.000. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 101,22 persen atau sejumlah 4.093.500.000 dari tahun sebelumnya. Namun pada tabel di atas jumlah deposito sempat mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar - 36,13 persen atau sejumlah -2.288.000.000, hal ini

terjadi dikarenakan banyaknya nasabah yang gagal panen sehingga mereka membutuhkan banyak tambahan modal untuk usahanya, atau banyaknya nelayan yang kurang dalam hasil panen ikan nya.

3. Tabungan

Beberapa produk tabungan yang ada di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes yaitu : Simpedes, Britama, TabunganKU BRI, Tabungan Haji, dan Tabungan BRI Simpel (simpanan pelajar), berikut adalah jumlah tabungan yang ada di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes.

Tabel 3
Jumlah besarnya tabungan di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes

Tahun	Tabungan (Rp)	Delta (Rp)	Perkembangan %
2012	28.175.990.987,13	-	-
2013	32.366.534.346,58	4.190.543.359,45	14,87
2014	39.174.959.776,54	6.808.425.429,96	21,04
2015	50.796.442.902,20	11.621.483.125,66	29,67
2016	51.893.785.869,33	1.097.342.967,13	2,16
Rata-rata	40.481.542.776,36	5.929.448.720,55	16,93

Sumber : Neraca BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes, data diolah

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah tabungan yang diterima di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 16,93 persen atau sejumlah Rp. 5.929.448.720,55 Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 29,67 atau sejumlah Rp. 11.621.483.125,66 dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu hanya sebesar 2,16 persen atau sejumlah Rp. 1.097.342.967,13 dari tahun sebelumnya. Dari tabel tersebut di atas dapat terlihat bahwa jumlah tabungan yang diterima di

BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes pada setiap tahunnya terus meningkat, kenaikan tersebut dikarenakan jumlah nasabah yang semakin meningkat

B. Pembahasan

1. Analisis Regresi linier Berganda
 Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-12467949951,039	19121358 84,590		-6,520	,023		
¹ Tabungan	,994	,062	,952	15,898	,004	,521	1,920
Deposito	,305	,283	,065	1,077	,394	,521	1,920

a. Dependent Variable: Kredit

Model regresi berganda dengan satu variabel dependen Kredit (Y) dengan variabel independen Tabungan (X₁) dan Deposito (X₂) adalah: $Y = -12.467.949.951,039 + 0,994(X_1) + 0,305(X_2)$. Persamaan regresi di atas dapat di simpulkan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar -12.467.949.951,039, artinya jika X₁ dan X₂ nilainya adalah 0, maka kredit (Y) nilainya

mengalami penurunan sebesar Rp 12.467.949.951,039

b. Pada koefisien tabungan (X₁) sebesar 0,994 Setiap kenaikan Rp 1000 dari Tabungan maka Kredit akan naik Rp 994,-

c. Pada koefisien deposito (X₂) sebesar 0,305 Setiap kenaikan Rp 1000 dari Deposito maka Kredit akan naik Rp 305,-

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan presentasi fluktuasi atau variasi pada suatu variabel (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel

lain (X). Koefisien determinasi adalah koefisien yang dikuadratkan (R^2). digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5 hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,998 ^a	,996	,993	962880352,07598	,996	266,441	2	2	,004

a. Predictors: (Constant), Deposito, Tabungan

b. Dependent Variable: Kredit

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Model Summary^b*), pengaruh besarnya tabungan dan deposito terhadap penyaluran Kredit sebesar 99,3% (*R Square* atau R^2), sedangkan sisanya 0,7% adalah faktor lain.

3. Uji hipotesis T (T tes)

Uji hipotesis parsial (Uji t) ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t table menunjukkan diterimanya hipotesis.

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	12467949951,039	1912135884,590		-6,520	,023		
	Tabungan	,994	,062	,952	15,898	,004	,521	1,920
	Deposito	,305	,283	,065	1,077	,394	,521	1,920

a. Dependent Variable: Kredit

Berdasarkan hasil uji t_{hitung} pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dan derajat kebebasan $N-k$ (5-3) diperoleh t_{tabel} sebesar 4,303 dan hasil perhitungan pada SPSS menunjukkan $X_1 = 15,898$ yang mengartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau variabel tabungan berpengaruh

secara signifikan terhadap kredit. Sedangkan pada X_2 didapat 1,077 yang mempunyai arti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima atau deposito tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit.

4. Uji F (F Test)

Uji hipotesis ini digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau

bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 7 : Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	49405610370969 7200000,000	2	24702805185484860 0000,000	266,441	,004 ^b
Residual	18542771448279 17310,000	2	92713857241395866 0,000		
Total	49591038085452 5100000,000	4			

a. Dependent Variable: Kredit

b. Predictors: (Constant), Deposito, Tabungan

Untuk mengetahui koefisien regresi secara keseluruhan atau secara bersama-sama maka digunakan Uji F. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 266,441. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Uji F yang dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$) dan $df = n - k - 1$ diperoleh F_{tabel} sebesar 19,0. Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan 266,441. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang mengartikan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tabungan dan deposito berpengaruh secara signifikan terhadap kredit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengaruh besarnya Tabungan dan Deposito terhadap Kredit pada BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes, yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel besarnya Tabungan (X_1) yaitu t_{hitung} Tabungan 15,898 > dari t_{tabel} 4,303, maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari tabungan terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes dan hipotesis pertama di nyatakan di terima .
2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel besarnya Deposito (X_2) yaitu t_{hitung} Deposito 1,077 < dari t_{tabel} 4,303, maka bisa di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif terhadap penyaluran Kredit pada BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes dan hipotesis kedua di nyatakan di tolak
3. Berdasarkan hasil uji F (ANOVA^b) adalah 266,441 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 19,0 Artinya secara serempak atau bersama-sama variabel besarnya Tabungan dan Deposito berpengaruh terhadap penyaluran Kredit maka hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tabungan dan deposito terhadap penyaluran kredit di BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes di terima
4. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada *Coefficients^a* , variabel besarnya

Tabungan (X_1) yaitu 15,898, berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit karena t_{hitung} Tabungan 15,898 > dari t_{tabel} 4,303 dan variabel jumlah deposito (X_2) yaitu 1,077 < dari t_{tabel} tidak ada pengaruh yang

signifikan terhadap penyaluran kredit, maka hipotesis yang keempat yang menyatakan bahwa tabungan memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran Kredit pada BRI Unit Bulakamba Cabang Brebes di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri, 2013, *Manajemen Pemasaran*, Cetakan II. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada.
- Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum Cetakan Kelima*. Bandung : Alfabeta.
- Hariyani, Iswi, 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Judisseno, Rimsky K. 2005, *Perpajakan (EdisiRevisi)*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Julius R. Latumaerissa. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhasniya, 2004, *Analisis Peranan Perkembangan Jumlah Giro Tabungan dan Deposito Masyarakat Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit dan Perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia*
- Retnoningsih, Ana dan Suharso, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Teori, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.